

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan, umumnya terdapat beberapa tingkatan manajemen. Menurut Yulianto (1997:97) tingkatan manajemen dalam perusahaan terbagi atas tiga golongan yaitu manajemen puncak (*top management*), manajemen menengah (*middle management*), dan manajemen lini atau garis pertama (*first line management*). Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen perusahaan dan bertugas untuk mengelola hal-hal yang bersifat strategi dan perencanaan perusahaan. Presiden direktur dan direktur masuk pada manajemen puncak. Manajemen menengah adalah tingkatan manajemen yang berada pada tingkat menengah dan bertugas untuk menjembatani kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen puncak sehingga dapat diimplementasikan oleh manajemen lini. Para manajer kepala bagian termasuk ke dalam manajemen menengah. Manajemen lini atau garis pertama adalah tingkatan manajemen yang paling bawah dalam suatu perusahaan. Tugas dari manajemen ini adalah membawahi langsung pekerja dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Supervisor termasuk ke dalam manajemen lini.

Di antara tingkatan manajemen tersebut, supervisor mempunyai peranan lebih yaitu sebagai koordinasi antara manajemen tingkat menengah dengan para bawahan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya supervisor, maka semua

Jagatullah Wardhani Kurniawan, 2013

Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Pemilihan Supervisor Pada Perusahaan Konstruksi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan-kebijakan perusahaan dapat disampaikan kepada bawahan secara menyeluruh serta para bawahan bisa mengimplementasikannya dengan baik. Tanpa adanya koordinasi ini, segala keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak tidak akan pernah terlaksana dengan baik. Jadi, jika suatu saat posisi supervisor ini kosong karena supervisor yang lama mengundurkan diri atau mengalami kejadian yang menyebabkan dia tidak bisa bekerja lagi, maka para pengambil keputusan harus bisa menemukan penggantinya dengan cepat.

Akan tetapi, dengan banyaknya kriteria yang diperlukan untuk menjadi seorang supervisor, para pengambil keputusan harus jeli dalam memilih calon supervisor pengganti yang akan mengisi jabatan supervisor di perusahaannya. Jika para pengambil keputusan hanya memperhitungkan krisis yang terjadi akibat kekosongan jabatan supervisor dan langsung mengambil supervisor untuk mengisi jabatan tersebut tanpa melihat kriteria dari supervisor yang benar-benar dibutuhkan untuk perusahaannya, biasanya hanya akan menimbulkan masalah yang baru.

Untuk itu, perlu dibuat sebuah sistem pendukung keputusan dalam pemilihan calon supervisor. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat membantu pihak pengambil keputusan dalam memilih calon supervisor yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan. Banyak metode dalam sistem pendukung keputusan diantaranya *Technique for Other Reference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *Simple multi-atribut Rating Technique (SMART)*, *Simple Additive Weighting (SAW)*, dan lain-lain. Dari

sekian banyak metode dalam sistem pendukung keputusan, penulis tertarik untuk

Jagatullah Wardhani Kurniawan, 2013

Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Pemilihan Supervisor Pada Perusahaan Konstruksi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menyelesaikan kasus pemilihan supervisor ini.

Dalam jurnal yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bank BRI Menggunakan FMADM (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia)” karya Henry Wibowo S, Riska Amalia, Andi Fadlun M, Kurnia Arivanty disebutkan bahwa metode SAW mampu memilih alternatif terbaik dalam memilih penerima beasiswa Bank BRI dengan kriteria yang bersifat *multiple criteria*. Ini dapat dilihat dari 30 alternatif yang mencalonkan sebagai penerima beasiswa, diperoleh satu alternatif dengan nilai terbaik yang benar-benar pantas untuk mendapatkan beasiswa dengan menggunakan metode SAW. Yang dimaksud dengan *multiple criteria* disini adalah kriteria tidak sedikit, melainkan kriteria yang banyak sehingga dengan adanya kriteria-kriteria tersebut dapat dipilih alternatif yang benar-benar cocok untuk suatu pemilihan, tentunya dalam jurnal tersebut adalah pemilihan penerima beasiswa.

Maka dari itu, sesuai dengan jurnal di atas, penulis ingin mencoba menyelesaikan kasus pemilihan supervisor dengan metode SAW karena dalam pemilihan supervisor, kriteria yang dipakai bersifat *multiple criteria*. Langkah ini diambil tentunya dengan harapan dapat memberikan alternatif terbaik bagi para pengambil keputusan untuk mendapatkan calon supervisor yang benar-benar cocok untuk bekerja diperusahaannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana cara membangun sistem pendukung keputusan untuk pemilihan calon supervisor ?
2. Bagaimana cara mendefinisikan metode SAW untuk menyelesaikan masalah pemilihan calon supervisor yang bersifat *multiple criteria* ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, diperlukan beberapa batasan masalah agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria calon pemilihan supervisor ditentukan oleh pihak berwenang di perusahaan.
2. Data yang digunakan diambil dari perusahaan yang terkait.
3. Data yang diuji diasumsikan sudah valid.
4. Aplikasi ini hanya dibuat per satu tahun periode penerimaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menemukan solusi dari masalah pemilihan calon supervisor dengan banyak kriteria (*multiple criteria*) sehingga terpilihlah calon supervisor yang benar-benar cocok menurut metode SAW.
2. Membandingkan cara pemilihan supervisor menurut perusahaan dengan cara pemilihan supervisor menurut metode SAW sehingga nantinya pihak perusahaan dapat mempertimbangkan hasilnya.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat membantu atasan dalam memilih calon supervisor yang benar-benar cocok untuk bekerja di perusahaannya.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini antara lain:

1. **Pengumpulan Informasi**, dilakukan dengan wawancara pada narasumber perusahaan konstruksi dan melalui sejumlah buku yang terkait dengan supervisor.
2. **Analisa dan Perancangan Sistem**, dilakukan analisa dan perancangan sistem Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode SAW
3. **Implementasi Sistem**, dilakukan implementasi berdasarkan hasil analisa dan perancangan
4. **Pengujian dan Evaluasi**, dilakukan pengujian pada sistem yang telah dibuat kemudian hasilnya dievaluasi

Jagatullah Wardhani Kurniawan, 2013

Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Pemilihan Supervisor Pada Perusahaan Konstruksi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika laporan.

BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung dalam penyusunan skripsi seperti Sistem Pendukung Keputusan, Metode SAW

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tahapan yang harus dilalui penentuan bobot kriteria, rating, matriks keputusan pada Metode SAW

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian saran, diisi rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya.